



Ar-Raudah :Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com
Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam

Anita Maulidya¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal

Email : maulidyaanita7@gmail.com

Abstrak

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang mandiri. Pembentukan kepribadian seseorang individu sangat di pengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tempat individu menjadi anggotanya. Dalam proses sosialisasi manusia berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Sosialisasi terjadi apabila terdapat media yang menjembatani seseorang dalam mengenal sistem nilai dan sistem norma yang ada dalam kehidupan nyata. Faktor yang mempengaruhi Sosialisasi adalah Sifat dasar, Lingkungan prenatal, Perbedaan individual, Lingkungan, Motivasi. Adapun Faktor yang mempengaruhi Kperibadian adalah : Faktor biologis, Faktor geografis, Faktor lingkungan, Faktor budaya dan Faktor Sosial. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim sehingga dikatakan seorang yang berkepribadian baik adalah : Aidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlak mulia, menjaga waktu, menjaga fisik, intelektual (Bepikir Cerdas), Tidak terikut oleh hawa nafsu, Berusaha dengan sungguh-sungguh, tertatur dalam segala urusan dan Bermanfaat bagi orang lain.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pembentukan Kepribadian

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain. Setiap aktivitas manusia tidak terlepas akan pertemuannya dengan manusia yang lain. manusia memiliki kepribadian masing-masing yang ditampilkan lewat perilakunya sehari-hari ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Kepribadian manusia tidaklah terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi pembentukannya lewat proses sosialisasi baik dari keluarga atau dari masyarakat lingkungannya. Kegiatan sosialisasi adalah menyampaikan hal-hal yang benar sesuai dengan adab dan kebiasaan masyarakat sekitarnya.

Kepribadian menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupan baik dalam bidang pekerjaan, maupun dalam

tindakannya di lingkungan masyarakat. Kepribadian sangat penting diketahui oleh setiap orang agar setiap individu mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dan memperbaiki kelemahan yang ada pada diri orang tersebut. Seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan dirinya kemungkinan karena tidak mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya.

Banyak Faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia. Oleh karena itu, tidak hanya faktor biologis saja, tetapi faktor geografis juga dapat mempengaruhi kepribadian manusia.

Kepribadian juga menentukan seseorang untuk dicintai dan disenangi oleh masyarakat. Pastinya masyarakat menyukai kepribadian yang baik. Berikut ini akan dibahas tentang pembentukan kepribadian, faktor-Faktor yang mempengaruhinya dan hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (Prof. Dr. S. Nasution, 2016) yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Haruslah diakui bahwa sosialisasi yang sempurna yang mengakibatkan penataan yang mutlak terhadap keharusan-keharusan norma pada kenyataannya memang tidak selamanya bisa diwujudkan secara penuh.

Kecenderungan-kecenderungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalam individu-individu warga masyarakat untuk menyimpang dan melanggar norma-norma sosial bagaimanapun intensifnya masih tetap ada. Maka demikianlah tertib masyarakat tidak bisa dijamin secara mutlak dengan mengendalikan diri pada efek proses sosialisasi semata-mata. Oleh karena itu, dalam usaha menjamin kelangsungan keadaan tertib masyarakat ini, di samping menjalankan proses-proses sosialisasi juga harus melaksanakan kontrol sosial yaitu semua proses yang ditempuh dan semua sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran norma sosial oleh individu warga masyarakat.

Tertib sosial tidak akan terwujud dengan sendirinya, tetapi selalu akan kita jumpai adanya usaha yang diperlukan untuk berlangsungnya tertib sosial dengan cara *pertama*, melakukan transfer nilai melalui sosialisasi kepada masyarakat, *kedua*, melakukan kontrol sosial.

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang mandiri. Dasar pokok dari perilaku seseorang adalah faktor biologis dan psikologisnya. Pembentukan kepribadian seseorang individu sangat di pengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tempat individu menjadi anggotanya. Adapun bagian kebudayaan yang secara langsung mempengaruhi kepribadian seseorang individu pada umumnya antara lain:

- a) Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan.
- b) Cara hidup dalam lingkungan masyarakat yang khas, misalnya kebiasaan hidup di kota atau di desa.
- c) Kebudayaan khusus berdasarkan kelas sosial.
- d) Kebudayaan khusus atas dasar agama.
- e) Pekerjaan atau keahlian (profesi)

Pembentukan kepribadian sangat dipengaruhi oleh tiga unsur penting sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, unsur ini berupa kemampuan yang dapat membentuk konsep dan fantasi untuk mengembangkan cita-cita, gagasan, ilmu pengetahuan, dan karya seni.
- b. Perasaan manusia, unsur ini dinilai sebagai keadaan positif dan negatif karena pengaruh pengetahuan.
- c. Dorongan naluri, unsur ini berupa kemauan yang terkandung dalam organismenya. Dan bawaan sejak lahir seperti : dorongan untuk mempertahankan hidup, mencari makan, berbakti kepada tuhan dan lain-lain.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi manusia berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dan sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi, sifat mana mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.

1. Sifat dasar
2. Lingkungan prenatal

3. Perbedaan individual
4. Lingkungan
5. Motivasi

C. Peran Media Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian

Proses sosialisasi tidak dapat berlangsung secara otomatis. Sosialisasi terjadi apabila terdapat media yang menjembatani seseorang dalam mengenal sistem nilai dan sistem norma yang ada dalam kehidupan nyata. Beberapa media yang berperan dalam membantu proses sosialisasi seseorang adalah keluarga, teman, sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, media massa, dan lain sebagainya.

1. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi manusia yang terdiri ayah, ibu, anak, dan kemungkinan kerabat lain yang menjalankan fungsi perannya secara konstan. Keluarga merupakan organisasi terkecil. Dalam lingkungan keluarga inilah seseorang untuk pertama kalinya mengenal sistem nilai dan norma yang mengatur kehidupan melalui pergaulan hidup yang berlangsung sehari-hari. Tidak salah keluarga merupakan tempat proses sosialisasi yang pertama dan utama.

2. Teman sepermainan

Teman sepermainan merupakan kelompok orang dekat yang memiliki tingkat unsur yang sebaya dan di antara mereka sering terlihat suatu interaksi yang intensif. Biasanya teman sepermainan di jadikan ajang untuk saling bertukar pikiran, berbagai rasa, berkeluh kesah, dan berbagai macam penyaluran aspirasi lainnya. Di antara teman sepermainan sering terjadi hubungan kedekatan. Karena intensitas komunikasi yang cukup tinggi, maka teman sepermainan merupakan media komunikasi yang cukup berpengaruh bagi pembentukan kepribadian seseorang. Pada dasarnya teman sepermainan merupakan salah satu media sosialisasi yang sangat penting. Namun demikian lingkungan keluarga harus memberikan perhatian secara bijaksana karena disamping memberikan dampak positif teman sepermainan juga dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak.

Dampak positif dari teman sepermainan pada anak dapat diperhatikan pada interaksi yang melibatkan pada potensi intelektual, emosional, bahkan spiritual hingga perkembangan jiwa, semangat mandiri, dan kreativitas dapat dipacu dengan baik. Namun demikian dampak negatif yang timbul dari teman sepermainan harus diawasi

oleh orang tua, berkembangnya kehidupan geng dan anak jalanan dapat mempengaruhi kehidupan anak tersebut. Geng merupakan sekumpulan orang yang tidak memiliki pandangan dan kepentingan yang sama dan biasanya gemar membuat keonaran di masyarakat.

3. Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara formal. Di sekolah pula terdapat beberapa komponen yang memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan, yakni pelajar, pengajar, media belajar, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan segenap potensi, bakat, minat, seseorang sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang dewasa.

4. Lingkungan kerja

Sebagaimana di atas, peranan sekolah adalah mengantarkan seseorang pada dunia kerja secara profesional. Melalui pendidikan di sekolah seseorang berhasil menjadi seorang tentara, perawat, pengusaha, guru, dan lain sebagainya. Karakteristik yang ada dalam lingkungan kerja lambat laun akan mengendap pada diri seseorang dan membentuk kepribadian yang khas. Itulah sebabnya terdapat perbedaan antara seorang ciri-ciri guru dengan ciri-ciri seorang tentara yang tegas dan disiplin, seorang dokter yang serius, wartawan yang banyak bicara, dan sebagainya.

5. Media massa

Media massa merupakan sebuah media yang mengundang perhatian orang banyak. Media massa dibagi menjadi dua bagian, seperti media cetak dan media elektronik. Media massa merupakan alat komunikasi yang sanggup menjangkau masyarakat luas. Apa yang dilihat, dibaca, dan didengar dari media massa mampu mempengaruhi perkembangan intelektual, pengetahuan dan bahkan kepribadian seseorang.

Sesuai jangkauannya yang amat luas, seseorang harus mempunyai daya saring yang tangguh sebab tidak semua informasi yang disadap bersifat positif. Misalnya, berita dan tayangan yang bersifat liberalis sekuler tentu tidak akan sesuai dengan masyarakat yang memegang teguh tradisi religius. Namun secara umum media massa memegang tiga fungsi utama, yakni fungsi informasi, fungsi hiburan, dan fungsi

pendidikan. Dengan tiga fungsi seperti ini kehadiran media massa sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

6. Warisan biologis

Salah satu bentuk warisan biologis adalah ras. Ras merupakan pengelompokan manusia melalui ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, bentuk mata atau hidung. Contoh ras adalah kauskasoid, ras negroid, dan ras melanosoid. Ras menunjukkan kelompok manusia, dengan demikian akan menunjuk pada perbedaan yang dimiliki oleh kelompok manusia tersebut. Ras berperan dalam pembentukan kepribadian karena ras menggambarkan identitas suatu kelompok.

7. Rekreasi

Rekreasi memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian, dengan rekreasi seseorang akan memberikan apresiasinya. Seseorang yang sering melakukan rekreasi akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya.

8. Peristiwa unik

Peristiwa unik adalah peristiwa yang dianggap penting bagi orang yang mengalaminya atau melihatnya. Peristiwa unik akan dijadikan sebagai pengalaman bagi seseorang dan dijadikan pelajaran dalam pengambilan keputusannya. Dengan demikian peristiwa unik akan mempengaruhi kepribadian seseorang.

D. Tipologi Kepribadian

Tipologi kepribadian seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu dari enam tipologi berikut, yaitu :

1. Realistis, tipe kepribadian ini ada pada seseorang yang menyukai kegiatan fisik yang menuntut keterampilan, koordinasi, serta kekuatan sebagai dasarnya. Orang dengan tipe ini akan berpikir dan berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
2. Investigatif, orang dengan tipologi kepribadian investigative cenderung akan terus mencari cara untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan yang ia sukai biasanya mencakup pemikiran, pengorganisasian, dan pemahaman.
3. Sosial, orang dengan tipologi ini cenderung lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.

4. Konvensional, seseorang dengan tipe ini akan lebih menyukai kegiatan yang memiliki aturan yang jelas dan bersifat mengikat
5. Enterfising, tipologi ini biasanya dimiliki oleh orang yang menyukai kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain
6. Artistik, sering terdapat pada seseorang yang menyukai kegiatan dalam waktu yang sama dan merupakan pribadi yang kreatif dan ekspresif. Orang ini juga memiliki karakter yang imajinatif, tidak teratur, idealis, emosional, dan tidak praktis.

E. Faktor Pembentuk Kepribadian

1. Faktor biologis

Faktor biologis sebagai pembentuk kepribadian selalu diragukan dalam sudut pandang sosiologi. Namun pada kenyataannya, dalam masyarakat beredar opini bahwa karakter fisik tertentu membentuk kepribadian tertentu. Misal, orang yang kepalanya besar dianggap cerdas, orang yang rambutnya keriting calon orang sukses, orang yang kepalanya kotak kriminal. Tak perlu tersinggung dengan contoh tersebut karena semua itu mitos.

Faktor biologis dianggap memiliki kontribusi pada pembentukan kepribadian khususnya berhubungan dengan keturunan. Seringkali kita mendengar ungkapan bahwa "buah tak jatuh jauh dari pohonnya". Seorang anak tentara yang tegas, keras dan disiplin membuat para tetangga tak heran. Mereka langsung berpikir itu karena pengaruh orang tuanya. Singkatnya, anak dilihat sebagai cerminan orang tua. Kepribadian anak diturunkan dari orang tua. Lagi-lagi kita tidak bisa semerta-merta percaya pada pandangan ini. Faktor biologis sebagai pembentuk kepribadian sangat problematis.

2. Faktor geografis

Satu level diatas faktor biologis adalah faktor geografis. Penjelasan faktor geografis lebih masuk akal meskipun biasanya pembelajar sosiologi tidak tertarik mendalami faktor ini. Pengaruh faktor geografis bisa dilihat dari perbedaan kepribadian antara individu atau kelompok masyarakat yang tinggal di lokasi dengan karakteristik yang berlainan. Misal, kita menemukan bahwa orang pantai cenderung lebih bersikap terbuka pada orang asing, ketimbang orang gunung.

Iklim, temperatur, kondisi topografis tanah seringkali dianggap memiliki pengaruh besar pada pembentukan kepribadian. Orang yang tinggal di kutub memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang yang tinggal di daerah tropis. Perbedaannya

seperti apa terbuka untuk diperdebatkan. Sekali lagi perbedaan kepribadian tersebut merupakan kecenderungan umum. Kita tidak bisa melakukan over generalisasi dan menganggap bahwa semua orang gunung tidak terbuka pada orang asing.

3. Faktor psikologis

Faktor ini sedikit menarik perhatian para sosiolog. Faktor psikologis sebagai pembentuk kepribadian berhubungan dengan pengalaman unik yang dialami oleh individu. Pengalaman unik tersebut memengaruhi kondisi emosional dan mental individu sehingga membentuk suatu kepribadian tertentu. Pengalaman unik bisa positif, bisa pula negatif.

Contoh faktor psikologis yang bisa saya paparkan disini adalah trauma karena peristiwa tertentu. Misalnya, korban begal mengalami trauma naik motor sendirian pada malam hari. Ia menjadi pribadi yang lebih pendiam karena diselimuti rasa takut setelah peristiwa yang dialaminya. Kondisi psikologis korban begal membentuk kepribadian korban menjadi lebih pendiam.

4. Faktor budaya

Faktor ini selalu menarik pemerhati ilmu sosial dan budaya. Unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi pola perilaku individu. Kegiatan sehari-hari yang membentuk suatu kultur juga dapat memengaruhi kepribadian individu. Contoh, kebudayaan masyarakat Minangkabau yang suka merantau dan jualan, membentuk kepribadian orang Minangkabau untuk terbuka pada orang-orang baru yang ditemuinya.

Contoh lain lagi, kebiasaan seseorang melakukan solo travelling, membentuk kepribadian orang tersebut untuk berani mengambil resiko dan tidak malu memulai pembicaraan dengan orang asing. Kultur travelling telah membentuk kepribadian seorang traveller yang konon katanya mempunyai hasrat besar untuk menjelajah tempat-tempat baru. Kebiasaan selalu membentuk kultur, lalu kultur itu memengaruhi atau membentuk kepribadian.

5. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah pengalaman-pengalaman dalam pergaulan. Pergaulan tidak hanya dengan teman, tetapi bisa juga dengan buku, film, website, dan sebagainya. Dalam kehidupan sosial, kita senantiasa menjalani pergaulan dengan individu atau kelompok tertentu. Lingkungan sosial berupa pergaulan memiliki pengaruh pada para anggotanya. Teman kita, misalnya, memiliki nilai atau keyakinan tertentu yang ia anut dalam keseharian. Nilai tersebut tersosialisasikan, baik sengaja atau pun tidak dalam pergaulan kepada diri kita.

Dalam pergaulan, ada tokoh atau kelompok yang biasanya dijadikan acuan. Ambil contoh, lingkungan pergaulan yang membentuk kepribadian individu pada mulanya adalah keluarga. Seiring waktu, seorang anak memiliki teman bergaul, di sekolah, di rumah, atau di manapun ia bergaul. Lingkungan sosial pertemanan mulai mengambil alih peran dominan keluarga. Pasca sekolah, ia kuliah atau kerja, maka lingkungan sosial dan pergaulannya berubah lagi. Masing-masing lingkungan sosial memiliki nilai-nilai yang kecenderungannya berbeda.

Misalnya, seorang anak dilahirkan dalam keluarga taat agama. Anak tersebut awalnya dikenal religius. Ketika kuliah, membaca Das Kapital sehingga kepribadiannya ke kiri-kirian. Setelah lulus, ia mendalami filsafat agama sehingga menjadi juru bicara liberalisme. Lalu, usia paruh bayanya dihabiskan untuk mencari uang dengan bergaul dengan kaum kapitalis. Ketika tua ia bergaul dengan penjual parfum biar kecipratan wanginya. Kepribadian orang tersebut berubah-ubah tergantung seperti apa lingkungan sosialnya.

Memahami pengertian kepribadian cukup mudah. Kepribadian adalah konsep yang abstrak, bertempat di dalam diri, dan terefleksikan pada perilaku sehari-hari. Kepribadian individu dibentuk oleh proses sosialisasi yang panjang.

E. Dasar – Dasar Kepribadian

1. Sifat Dasar

Sifat dasar ialah keseluruhan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang diwariskan dari ayah atau ibunya.

2. Lingkungan Prenatal

Lingkungan prenatal ialah lingkungan ketika seseorang masih berada di dalam kandungan ibunya. Lingkungan ini secara tidak langsung memberikan pengaruh secara tidak langsung dalam pembentukan kepribadian. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwasanya seorang ibu yang pada saat mengandung bayi memiliki tekanan psikis tertentu, biasanya kepribadian anaknya juga akan mengalami gangguan.

3.. Perbedaan Individual

Setiap orang memiliki perbedaan sifat dan karakteristik antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini menjadi salah satu factor yang mempengaruhi proses sosialisasi sejak lahir. Setiap anak akan selalu terlahir sebagai individu yang unik, dan akan berbeda dengan individu yang lain.

4. Lingkungan

Seperti yang telah disebutkan di atas, lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk sifat dasar kepribadian seseorang. Lingkungan tersebut meliputi seluruh kondisi di sekeliling individu, baik itu keluarga, teman, rekan kantor, dan lain sebagainya.

e. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan-dorongan tertentu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Dorongan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan-dorongan inilah yang akan membentuk kepribadian seorang individu.

F. Tipe – Tipe kepribadian

Terdapat tiga tipe kepribadian yang telah dijelaskan oleh para ahli sosiologi, yaitu :

1. Kepribadian Normatif

Kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang ideal, dimana kepribadian seseorang akan selalu menyesuaikan dengan norma-norma atau nilai yang berlaku di dalam masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal.

2. Kepribadian Otoriter

Tipe kepribadian yang satu ini merupakan kepribadian dengan ciri seseorang akan selalu mementingkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang lain. Kepribadian ini sering terbentuk pada anak-anak tunggal yang sejak kecil telah mendapat dukungan yang lebih dari kedua orang tuanya.

3. Kepribadian Perbatasan

Kepribadian perbatasan adalah tipe kepribadian yang sering berubah-ubah, sehingga sering dikatakan bahwa orang dengan kepribadian tipe ini memiliki kepribadian ganda. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian perbatasan jika ia memiliki dualism budaya, sehingga ia akan mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda.

G. Perkembangan Kepribadian

1. Masa Bayi (infancy)

Pada masa bayi, perilakunya sering didasari oleh dorongan percaya (trust) atau tidak percaya (mistrust). Perilaku ini berlaku bagi orang-orang di sekitar bayi tersebut. Bayi akan mempercayai sepenuhnya orang-orang yang telah dikenalnya, seperti ayah,

ibu, atau kakaknya. Akan tetapi, bayi sering menangis ketika akan dipangku oleh orang-orang yang baru dilihatnya.

2. Masa Kanak-Kanak Awal

Pada masa ini, anak-anak ditandai dengan perilaku seperti sudah bisa berjalan sendiri atau duduk sendiri, berdiri, berjalan, minum dari botol sendiri tanpa harus ditolong oleh orang tuanya. Akan tetapi, anak-anak yang berada pada periode ini seringkali masih ragu-ragu dalam berbuat, sehingga harus meminta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya.

3. Masa Pra-Sekolah

Pada periode ini, sering kita dapati dimana seorang anak yang telah memiliki beberapa kecakapan dalam berbuat, sehingga itu akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Namun, seringkali ia juga harus mengalami kegagalan, sehingga ia akan memiliki perasaan bersalah dan untuk sementara waktu tidak ingin melakukan hal yang sama lagi

4. Masa Sekolah

Masa ini merupakan kelanjutan dari masa sebelumnya, dimana seorang anak telah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga ia terdorong untuk aktif mempelajari apa saja yang terjadi di lingkungannya. Tetapi, kadang-kadang anak itu mengalami hambatan-hambatan, sehingga akan timbul rasa kepribadian rendah diri.

5. Masa Remaja

Pada masa ini, seseorang akan cenderung untuk mencari identitasnya sebagai bagian daripada masyarakat. Hal ini ia lakukan untuk persiapan menuju kedewasaan. Dorongan memperlihatkan identitas diri ini seringkali berlebihan dan ekstrim, sehingga lingkungannya akan menganggapnya sebagai bentuk penyimpangan sosial.

6. Masa Dewasa Awal

Pada periode ini, seseorang sudah mulai selektif dalam menjalani kehidupan. Jadi, pada tahap ini, akan timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang khusus hanya dengan orang-orang khusus yang memiliki paham yang sama.

7. Masa Dewasa

Masa ini merupakan puncak dari pembentukan kepribadian seseorang. Pengetahuan yang luas, kecakapan yang telah dimiliki, akan menjadi perkembangan bagi individu tersebut dalam menjalani kehidupan.

8. Masa Tua

Pada masa ini, seseorang telah memiliki kesatuan integritas. Pribadi pada masa ini telah menjadi seseorang yang mapan, akan tetapi hal ini digoyahkan oleh umurnya yang sudah mendekati akhir. Dalam situasi ini, seseorang cenderung akan putus asa.

H. Kepribadian yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Muslim

Seorang Muslim itu terletak kepada kepribadiannya. Kepribadian Muslim dalam Islam diukur melalui akhlak seseorang, bukan jabatan atau gelar akademiknya.

Allah SWT mengutus Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak dan pribadi manusia. Agar memiliki kepribadian Muslim yang sempurna, seorang Muslim wajib memiliki ciri sebagai berikut:

1. *Salimul Aqidah* (aqidahnya bersih)

Aqidah adalah asas dari semua amal. Amal-amal yang baik dan diridhai Allah SWT lahir dari aqidah yang bersih. Dari sini akan lahir kepribadian muslim yang memiliki jiwa merdeka, keberanian yang tinggi, dan ketenangan. Sebab, tak ada ikatan dunia yang mampu membelenggunya, kecuali hanya ikatan kepada Allah SWT.

Seorang muslim yang baik akan selalu menjaga kemurnian aqidahnya dengan memperhatikan amalan-amalan yang dapat menjauhkan keimanan dan mendatangkan kemusyrikan. Sebaliknya, selalu berusaha melakukan amalan-amalan yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kepribadian Muslim yang baik adalah sentiasa *bertaqorrub* (menjalin hubungan) dengan Allah SWT, ikhlas dalam setiap amal, mengingat hari akhir dan bersiap diri menghadapinya. Dia juga melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, dzikrullah di setiap waktu dan keadaan, menjauhi praktik yang membawa pada kemusyrikan.

2. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Ibadah, wajib dan sunnah, merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT. Kedekatan seorang hamba ditentukan oleh pelaksanaan ibadahnya.

Ibadah menjadi salah satu pintu masuk kemenangan dakwah. Sebab, ibadah yang dilakukan dengan ihsan akan mendatangkan kecintaan Allah SWT. Dan kecintaan Allah SWT akan mendatangkan pertolongan dari Allah SWT.

Menjaga kesucian jiwa, berada dalam keadaan berwudhu di setiap keadaan, *khusyu'* dalam shalat, menjaga waktu-waktu shalat, biasakan shalat berjamaah di masjid (bagi laki-laki), laksanakan shalat sunnah, tilawah al-Qur'an dengan bacaan yang baik, puasa Ramadhan, laksanakan haji jika ada kemampuan.

3. *Ahsanul Khuluq* (akhlaqnya yang baik)

Seorang muslim wajib ber-*iltizam* dengan akhlaq Islam. Sekaligus memberikan gambaran yang benar dan menjadi *qudwah* (teladan) dalam berperilaku.

Kesalahan akhlak seorang muslim akan berakibat terhadap keberhasilan dakwah Islam itu sendiri. Tidak sedikit orang tertarik Islam karena kemuliaan dan melihat akhlak Muslim.

Sementara tidak sedikit pula orang kurang tertarik karena melihat buruknya akhlak dan pribadi Muslim. Muslim tapi berbohong, tidak amanah, mengurangi takaran/timbangan/korupsi/tidak bersih dll.

Akhlaq yang baik itu dapat dilihat dari sikapnya. Dia senantiasa ramah, tidak takabur, tidak dusta, tidak menghina orang lain, dan merendahkan orang lain, memenuhi janji menghindari hal yang sia-sia, pemberani, dan selalu memuliakan tetangga, tamu, bahkan orang tidak dikenal sekalipun.

Kepribadian Muslim yang diajarkan Nabi adalah; Bersungguh-sungguh dalam bekerja, tidak curang, selalu memenuhi undang, ceprat menjenguk orang sakit atau meninggal, sedikit bercanda, *tawadhu'* tanpa merendahkan diri dan lain.

4. *Qadirul 'Alal Kasb* (mampu untuk berusaha)

Kita mengenal prinsip dalam bekerja yang berbunyi "*shunduquna juyubuna*" (sumber keuangan kita, datang dari dompet kita sendiri). Yang berarti setiap muslim harus menyadari bahwa dalam hidup memerlukan pengorbanan harta.

Menjauhi sumber penghasilan haram, menjauhi riba, selalu membayar zakat, menyimpan meski sedikit, tidak menunda hak dalam melaksanakan hak orang lain, bekerja dan berpenghasilan, mengutamakan produk umat Islam dibanding produk orang kafir, tidak membelanjakan harta kepada perkara yang membazir juga ciri kepribadian Muslim.

5. *Mutsaqaful Fiqr* (pola fikir yang intelek)

Intelektual seorang Muslim menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah dalam Islam. Sejarah para nabi juga memperlihatkan kepribadian Muslim seperti ini.

Kita melihat bagaimana ketinggian intelektualitas Nabi Ibrahim, dengan bimbingan wahyu, mampu mematahkan *hujjah* Namrud. Begitu pula kecerdasan Rasulullah dalam mengemban amanah dakwahnya, sehingga ia digelar sebagai insan yang *fathonah* (orang yang cerdas).

Intelektual yang dimaksudkan dalam hal ini adalah baik dalam membaca dan menulis. Semangat belajar dan terus berfikir, menambah ilmu, menguasai hal-hal

tertentu dalam masalah fiqih, memahami Islam dengan mendalam, memahami dan mengetahui problem masyarakat.

Muslim tidak terus-menerus dirinya awam. Awam itu hanya orang yang baru masuk Islam beberapa bulan.

Sebaliknya jika sudah mengaku Muslim harus terus menambah ilmu, mengaji, ikut halaqah, di mana dan kapanpun. Jangan sampai ketika ditanya anaknya, saudaranya, tetangganya, bahkan ditanya orang kafir pada urusan hokum Islam yang paling kecil tidak tahu jawabanya, dengan alasan masih awam. Padahal sejak lahir sudah Islam.

6. *Qawiyul Jism* (fisik yang kuat).

Kekuatan *ruhiyah* dan *fikriyah* saja tidak cukup untuk mengemban amanah itu. Ciri kepribadian Muslim lainnya adalah kekuatan fisik yang sempurna. Sebab Allah menyukai Muslim/muslimah yang kuat daripada yang lemah.

7. *Mujahidu Linafsihi* (berusaha bersungguh-sungguh)

Bersungguh-sungguh adalah salah satu ciri orang mukmin dan kepribadian Muslim yang sesungguhnya. Tak ada keberhasilan yang diperoleh tanpa kesungguhan.

Kesadaran bahwa kehidupan manusia di dunia ini sangat singkat, dan kehidupan abadi adalah kehidupan akhirat, akan melahirkan kesungguhan dalam menjalani kehidupan. Menjauhi yang haram, menjauhi maksiat, dan berani menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

8. *Munazham Fi Syu'unihi* (teratur dalam semua urusan)

Seorang muslim harus mampu membangun disiplin dalam kehidupan pribadi dan keluarga serta masyarakat agar mampu menghadapi persoalan umat yang rumit dan kompleks. Memperbaiki penampilan, jadikan shalat sebagai cara untuk mendisiplinkan waktu, teratur di dalam rumah dan tempat kerjanya.

Disiplin dalam bekerja, merancang dan mengatur semua urusan, berpikir secara ilmiah untuk memecahkan persoalan, tepat waktu dan teratur.

9. *Haritsun 'Ala Waqtihi* (efisien menjaga waktu)

Ciri kepribadian muslim lainnya; ia harus mampu seefektif mungkin memanfaatkan waktu yang terus bergerak. Tak ada waktu yang terbuang percuma

10. *Nafi'un Lighairihi* (berguna kepada orang lain)

Kehidupan seorang mukmin itu diibaratkan seperti lebah yang akan memberi manfaat pada lingkungan sekitarnya. Ia memberi manfaat pada setiap ucapannya, dan pergerakannya akan menjadi teladan bagi sekitarnya.

Sebaik-baik mukmin itu yang bermanfaat bagi orang lain. Seburuk-buruk orang itu jika kehadirannya tidak memberi dampak kebaikan bagi lingkung

an. Dengan kata lain, “Adanya dia, sama dengan tidak adanya.”Muslim yang bermanfaat, dia dibutuhkan teman, dibutuhkan tetangganya, sahabat-sahabatnya, melaksanakan hak orang tua, dibutuhkan keluarganya dan lingkungannya, selalu memesonasi istri/suami serta anak-anaknya.

D. KESIMPULAN

Tertib sosial tidak akan terwujud dengan sendirinya, tetapi selalu akan kita jumpai adanya usaha yang diperlukan untuk berlangsungnya tertib sosial dengan cara *pertama*, melakukan transfer nilai melalui sosialisasi kepada masyarakat, *kedua*, melakukan kontrol sosial. Kepribadian adalah konsep yang abstrak, bertempat di dalam diri, dan terefleksikan pada perilaku sehari-hari. Kepribadian individu dibentuk oleh proses sosialisasi yang panjang. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang mandiri. Dasar pokok dari perilaku seseorang adalah faktor biologis dan psikologisnya. Pembentukan kepribadian seseorang individu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tempat individu menjadi anggotanya. Adapun bagian kebudayaan yang secara langsung mempengaruhi kepribadian seseorang individu pada umumnya antara lain: Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan, Cara hidup dalam lingkungan masyarakat yang khas, misalnya kebiasaan hidup di kota atau di desa, Kebudayaan khusus berdasarkan kelas sosial, Kebudayaan khusus atas dasar agama. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim sehingga dikatakan seorang yang berkepribadian baik adalah : Aidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlak mulia, menjaga waktu, menjaga fisik, intelektual (Berpikir Cerdas), Tidak terikut oleh hawa nafsu, Berusaha dengan sungguh-sungguh, tertatur dalam segala urusan dan Bermanfaat bagi orang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Safarina HD, Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke- 3,
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana

16| Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam

H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-1,

H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2008

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2007

Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1, h.